

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada dasarnya Gereja tidak dapat berjalan dan bertindak tanpa kehadiran Orang Muda Katolik (OMK). Perjalanan Gereja di tengah dunia ini membutuhkan OMK sebagai rekan seperjalanan yang bersama mengemban misi Allah membangun Kerajaan Allah di dunia. Sebagai rekan seperjalanan, Gereja memiliki peran dan tanggungjawab untuk mengarahkan dan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan iman OMK. Di tengah situasi pertumbuhan dan perkembangan itu, Gereja dituntut agar sedapat mungkin mengarahkan OMK pada tugas dan tanggungjawab menjadi saksi dan pewarta Kabar Gembira kepada semua orang. OMK memiliki panggilan istimewa atas iman mereka untuk mengambil bagian dalam tugas dan tanggung jawab Gereja.

Untuk itu, Gereja perlu menjaga OMK agar bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang beriman, terlibat aktif dalam pewartaan Injil, mengembangkan potensi diri dan kreativitas menuju kematangan panggilan sebagai saksi Kristus. Sementara itu, OMK perlu menyadari tugas dan tanggung jawabnya bagi Gereja dengan terlibat secara aktif dalam tugas perutusan Gereja, mempertahankan iman yang dimiliki, menjadi agen transformasi sosial dan sebagainya. Semuanya ini menunjukkan adanya semangat OMK dan Gereja untuk berjalan dan berjuang bersama.

Kenyataan bahwa Gereja senantiasa berjalan bersama OMK dalam menjalankan misi Allah di tengah dunia seringkali belum dilaksanakan secara efektif. Gereja melalui para gembalanya terkadang melupakan tugas dan tanggungjawabnya terhadap persoalan yang dihadapi oleh OMK. Gereja, misalnya, dalam banyak kesempatan kurang mendengarkan suara dan jeritan

OMK. Dalam Dokumen Akhir, para peserta sinode menggarisbawahi sejumlah hal terkait dengan budaya mendengarkan Gereja yang belum menyentuh realitas OMK. Bergerak dari kenyataan demikian, para peserta sinode merangkul sejumlah potensi yang menjadi harapan bagi kaum muda sekaligus tantangan yang meliputinya itu dengan sebuah jalan pastoral yang tidak lain adalah menekankan semangat berjalan bersama, saling mendengarkan dan saling melengkapi. Semangat berjalan bersama ini ditunjukkan kepada semua orang muda Katolik dan umat beriman serta para pemimpin Gereja.

Penekanan akan sejumlah potensi yang menjadi harapan sekaligus tantangan yang dialami oleh OMK menuntut Gereja untuk memahami sifat kemudaannya. Roh Kudus senantiasa memudahkan Gereja lewat kehadiran dan keterlibatan OMK. Melalui karya Roh Kudus, Gereja perlu melihat bahwa OMK adalah figur-figur yang menampilkan semangat muda Yesus (bdk. Luk. 2:41-52). Yesus melalui kesederhanaan dan kesaksian hidup-Nya menunjukkan semangat kemudaan yang terbuka kepada segala bangsa dan terlibat kepada semua orang terlebih kepada mereka yang miskin dan menderita. Hal ini berarti Gereja perlu memandang OMK secara lebih terbuka dan berorientasi ke masa depan demi menegaskan panggilan dan keterlibatannya dalam Gereja dan masyarakat. Di tengah realitas kehidupan OMK yang dipenuhi sejumlah harapan dan tantangan, Gereja perlu tetap mendengarkan, mengakui dan berjalan bersama.

Sebagai upaya untuk mendorong semangat keterlibatan OMK dalam kegiatan-kegiatan Gereja, Gereja menghimpun setiap orang muda Katolik dalam sebuah organisasi, yakni OMK. Dengan adanya organisasi Gerejani ini, OMK didampingi untuk sungguh-sungguh mengarahkan kemampuan dirinya kepada kegiatan-kegiatan Gerejani. Seturut penegasan dari Dokumen Akhir, OMK hendaknya dibimbing untuk bertumbuh dalam keaslian diri sebagai pribadi yang terbuka terhadap perkembangan zaman. Keaslian diri ini mesti ditampakkan dalam komitmen dan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan Gerejani dalam berbagai bidang kehidupan.

Dalam tulisan ini, penulis telah mendalami sejauh mana keterlibatan OMK Paroki St. Matias Rasul Tofa dalam kegiatan-kegiatan Gerejani memperlihatkan

semangat sinodalitas seperti yang ditekankan dalam Dokumen Akhir. Berdasarkan penelusuran yang dibuat oleh penulis, terdapat beberapa kesimpulan berikut ini.

Pertama, keterlibatan OMK Tofa dalam kegiatan-kegiatan Gerejani berjalan cukup baik. Hal itu dapat dibuktikan dengan data-data temuan penulis di lapangan melalui pengamatan langsung, wawancara dan kuesioner. Tampak bahwa sejumlah OMK menunjukkan partisipasi aktif mereka di dalam Gereja maupun di tengah masyarakat. Di dalam Gereja, OMK Tofa berupaya menyumbangkan waktu, tenaga, pikiran dan kreativitasnya untuk melaksanakan dan menyukseskan kegiatan-kegiatan Gereja. sementara itu, di luar Gereja, OMK Tofa pun terlibat aktif dalam bidang sosial, politik, budaya dan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa OMK Tofa telah memiliki kesadaran untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan Gereja. Walaupun demikian, masih terdapat anggota OMK tertentu yang belum melibatkan diri secara aktif dalam organisasi OMK maupun dalam setiap kegiatan Gereja.

Kedua, pendampingan pastoral terhadap OMK Tofa belum berjalan secara maksimal. Para pendamping pastoral yang dipercayakan untuk mendampingi orang muda belum menjalankan perannya secara baik. Dalam upaya pendampingan, para pendamping OMK perlu menunjukkan figur pemimpin yang berkualitas dengan menampilkan spiritualitas iman yang berakar dalam dan berpusat pada Yesus. Berdasarkan pengamatan penulis, spiritualitas dari para pendamping OMK belum ditunjukkan secara nyata. Oleh karena itu, spiritualitas Yesus perlu dimiliki, dibagikan dan diajarkan kepada OMK yang didampingi agar hidup dan keterlibatan OMK dapat bertumbuh dan berkembang dalam Yesus Kristus. Yesus Kristus menjadi model utama dan prinsip dalam menjalankan pendampingan kepada OMK. Para pendamping pastoral perlu menjadikan Gereja sebagai ruang persahabatan dan rumah yang nyaman bagi OMK. Dengan demikian, OMK merasa nyaman dan diterima sebagai satu persekutuan untuk memberi diri secara sungguh kepada Gereja.

Ketiga, pemberian peran dan kepercayaan kepada OMK untuk memikul tugas dan tanggung jawab. Pemberian tugas dan tanggungjawab tersebut merupakan hal penting untuk menumbuhkan kepercayaan diri dari setiap OMK. Di dalam diri OMK terdapat begitu banyak kemampuan dan potensi diri untuk

terus berkembang. Seringkali OMK merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan dirinya karena kurang diberi kesempatan untuk berperan. Para pendamping pastoral perlu memberikan ruang dan peluang serta kepercayaan kepada OMK bahwa mereka dapat berkontribusi bagi perkembangan Gereja.

Keempat, rendahnya pemahaman orang-orang muda Katolik di Paroki Tofa terhadap keberadaan organisasi OMK. Rendahnya pemahaman tersebut disebabkan oleh kurang adanya sosialisasi dari para pengurus OMK Paroki kepada orang-orang muda Katolik di KUB-KUB. Program-program dari para pengurus OMK seringkali tidak diketahui oleh OMK di KUB-KUB sehingga tercipta jarak antara OMK Paroki dan OMK di masing-masing KUB. Hal itu berdampak pada minat OMK untuk bergabung dalam wadah OMK. Dengan demikian semangat persaudaraan di antara OMK menjadi renggang. Oleh sebab itu, para pengurus OMK Paroki perlu memberikan sosialisasi kepada OMK-OMK di KUB-KUB terhadap pentingnya keterlibatan dalam organisasi OMK.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran penulis bagi upaya penyadaran keterlibatan OMK dalam kegiatan-kegiatan Gerejani di Paroki St. Matias Rasul Tofa. *Pertama*, bagi pendamping pastoral di Paroki St. Matias Rasul Tofa. Diharapkan kepada para pendamping pastoral di Paroki St. Matias Rasul Tofa untuk memberikan perhatian secara serius kepada OMK Tofa. Para pendamping pastoral tersebut perlu menyusun sebuah model pastoral yang lebih mendengarkan, mengakui dan berjalan bersama seperti yang dianjurkan oleh para bapa sinode dalam Dokumen Akhir. Dari anjuran tersebut, penulis menawarkan sebuah model pastoral pendampingan *Emaus*, yakni pendampingan pribadi atau kelompok yang dimulai dalam organisasi OMK dan berlanjut pada OMK-OMK di KUB-KUB. Model pastoral ini dapat dijalankan dengan sebuah ruang sinode bersama OMK untuk mempertemukan OMK-OMK dari masing-masing KUB. Di samping itu, Model pastoral pendampingan ini menuntut kerendahan hati dan kerelaan para pendamping untuk mendampingi OMK secara pribadi dan kelompok secara lebih intens dan kontinu. Tentunya pastoral pendampingan ini perlu didukung oleh pastoral keluarga. Selain itu, model pastoral pendampingan

ini membutuhkan figur pendamping yang berkualitas dan mampu memberikan kesaksian hidup yang dapat diteladani oleh OMK itu sendiri.

Kedua, bagi pihak-pihak seperti orangtua, dewan paroki, para ketua KUB, tokoh masyarakat, para guru, pegawai dan sebagainya perlu memberikan kepercayaan kepada OMK untuk mengembangkan potensi dan kemampuan dirinya untuk terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan Gerejani maupun terlibat dalam berbagai kegiatan di masyarakat sesuai dengan profesi dari masing-masing OMK. Di samping itu, pihak-pihak dari kaum dewasa perlu memberikan keteladanan melalui kesaksian dan pengalaman hidup sebagai bahan pembelajaran bagi OMK. pengalaman tersebut dapat ditunjukkan melalui kesaksian dalam kehidupan perkawinan dengan mengajarkan sikap kesetiaan terhadap pasangan hidup, tanggungjawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Semua itu berpengaruh terhadap kesiapan diri dan perkembangan kepribadian OMK.

Ketiga, bagi OMK Paroki St. Matias Rasul Tofa. Diharapkan kepada OMK Tofa untuk memberikan diri dengan sepenuh hati dalam proses pendampingan dan pembinaan. Proses pendampingan dan pembinaan itu dapat dialami dalam keluarga, komunitas basis, lingkungan masyarakat, paroki maupun keuskupan. OMK Tofa yang selama ini sudah terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan Gereja dan masyarakat perlu mengajak OMK yang belum terlibat untuk bergabung bersama dalam organisasi OMK. Hal itu penting mengingat bahwa OMK adalah bagian integral dari Gereja yang berperan penting dalam membaharui Gereja lewat semangat muda, keterlibatan dan kesaksian hidup dalam tugas dan tanggungjawab. OMK adalah agen pembaharu Gereja di tengah kehidupan dunia ini.

DAFTAR PUSTAKA

ARSIP PAROKI SANTO MATIAS RASUL TOFA-KUPANG

Orang Muda Katolik. "Data Kepengurusan OMK tahun 2019-2022. Arsip, Paroki Santo Matias Rasul Tofa, Kupang, 2022.

Sekretariat Paroki Santo Matias Rasul Tofa. "Data Umat Katolik di Paroki St. Matias Rasul Tofa per Desember tahun 2022". Arsip, Paroki Santo Matias Rasul Tofa, Kupang, 2022.

Tjung Phoa, Yustinus, dkk. "Memorial Pastoral Paroki Santo Matias Rasul Tofa-Periode Tahun 2011-2015". Arsip, Paroki Santo Matias Rasul Tofa, Kupang, 2015.

ENSIKLOPEDI DAN KAMUS

Poerdawadarminta, W. J. S. dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Roberts, J. *New Catholic Encyclopedia*. New York: Hill Book Company, 1987.

Wellem, F. D. *Kamus Sejarah Gereja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.

DOKUMEN-DOKUMEN GEREJA

Gereja Katolik. *Kitab Hukum Kanonik*. ed. R.D.R. Rubiyatmoko. cet. V. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2012.

Keuskupan Kupang. *Kupang dari Diaspora Menuju Keuskupan Agung Kupang*. (ed.) Gregor Neonbasu dan Moses Lebao. Kupang: Seksi Publikasi Panitia Perayaan Perak Keuskupan Agung Kupang, 2000.

Keuskupan Pangkalpinang. *Menjadi Gereja Partisipatif-Pedoman Pastoral Keuskupan Pangkalpinang Post Sinode II*. Jakarta: Obor, 2012.

Komisi Kepemudaan KWI. *Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda*. Jakarta: Obor, 1993.

-----*. Pedoman Pastoral untuk Perayaan Hari Orang Muda Sedunia di Gereja-Gereja Partikular*. penerj. Agatha Lydia Natania Jakarta: DokPen KWI, 2022.

-----*. Sinode Para Uskup XV, Orang Muda, Iman dan Diskresi Panggilan-Dokumen Persiapan*. Jakarta: DokPen KWI, 2018.

- Komisi Teologi Internasional. *Sinodalitas dalam Kehidupan dan Misi Gereja*. penerj. Thomas Eddy Susanto. Jakarta: DokPen KWI, 2022.
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi*. Jakarta: Obor, 2003.
- . *Orang Muda, Iman dan Penegasan Panggilan*, penerj. Caroline Nugroho, MC. DokPen KWI: Jakarta, 2019.
- . *Kerjasama Awam dan Imam dalam Pastoral*. penerj. Piet Go. Jakarta: DokPen KWI, 2015.
- Konferensi Wali Gereja Regio Nusa Tenggara. *Katekismus Gereja Katolik*. penerj. Herman Embuiru. Cet. III. Ende: Nusa Indah, 2007.
- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 2012.
- Musyawaharah Paripurna FABC VII. *Hidup Menggereja Secara Baru di Asia-Gereja Berwajah Asia*, ed. Georg Kirchberger dan John Mansford Prior. Ende: Nusa Indah, 2001.
- Paus Fransiskus. *Amoris Laetitia*. penerj. Komisi Keluarga KWI dan *Couple for Christ Indonesia*. Jakarta: Dok Pen KWI, 2018.
- . *Christus Vivit*. penerj. Agatha Lydia Natania. Jakarta: DokPen KWI, 2019.
- . *Episcopalis Communio*. penerj. Thomas Eddy Susanto, SCJ Jakarta: DokPen KWI, 2022.
- . *Evangelii Gaudium*. penerj. F. X Adisusanto dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: DokPen KWI, 2014.
- Paus Yohanes Paulus II. *Redemptoris Missio, Tugas Perutusan Sang Penebus*. penerj. Frans Borgias dan Alfons S. Suhardi. Jakarta: DokPen KWI, 1990.
- Sidang Agung Gereja Katolik Indonesia. *Bangkit dan Bergeraklah-Dokumentasi Hasil Sidang Agung Gereja Katolik Indonesia 2005*. Jakarta: Sekretariat SAGKI, 2005.

BUKU-BUKU

- Bergant, Dianne dan Robert J. Karris (ed.). *Lembaga Biblika Indonesia-Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. penerj. A. S. Hadiwiyata. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Budiarto, Cassianus Teguh, dkk. *Formasi Dasar Orang Muda Untuk Para Mahasiswa*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Escobar, Mario. *Fransiskus Manusia Pendoa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gandasari, Diah, et al. *Pengantar Komunikasi Antarmanusia*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Hardawiryana, Robert. *Cara Baru Menggereja di Indonesia 2- Topografi Reksa Pastoral Umat Kristiani di Indonesia Sekarang*. Kanisius: Yogyakarta, 2001.
- Indrasari, Meithiana dan Idah Ayu Nuh Kartini. *Karakteristik Sumber Daya Manusia Era Digital-Perspektif Kepemimpinan, Motivasi dan Etos Kerja*. Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2021.
- Lilijawa, Isidorus. *Mengapa Takut Berpolitik?*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Utama, 2007.
- Liliweri, Alo. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Cet. III. Yogyakarta: Penerbit LKiS, 2009.
- Jebadu, Alexander. *Bahtera Terancam Karam, Lima masalah Sosial Ekonomi dan Politik yang Meruntuhkan Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Maumere: Ledalero, 2018.
- Jersild, Arthur T. Judith S. Brook dan David W. Brook, *The Psychology of Adolescence. Third Edition*. New York: Macmillan Publishing co., Inc, 1978.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat, Sebuah Dogmatik Kristen*. cet. XII. Maumere, Ledalero, 2012.
- Mangunhardjana, A. M. *Pendampingan Kaum Muda Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Mangunwijaya, Y. B. *Menumbuhkan Sikap Religius Anak-Anak*. Jakarta: PT. Gramedia, 1986.
- Octavia, Shilphy A. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: DeePublish, 2020.
- Rahardjo, M. Dawam. *Esei-Esei Ekonomi Politik*. Jakarta: LP3ES, 1983.
- Raho, Bernard. *Metodologi Penelitian Bagi Para Pemula*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2008.
- . *Sosiologi Agama*. Maumere: Ledalero, 2019.
- Riberu, J. *Pelbagai Karunia Satu Perutusan-Tanggung Jawab Kerasulan*. Jakarta: Komisi Kerasulan Awam KWI, 1987.

- Sadulloh, Uyoh. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Shelton, Charles M. *Spiritualitas Kaum Muda, Bagaimana Mengenal dan Mengembangkannya*. penerj. Y. Rudiyanto. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Shoffa Saifillah, Al- Faruq, M. dan Sukatin. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Sudirjo, Encep dan Muhammad Nur Alif. *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik, Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan Fisik dan Gerak Manusia*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018.
- Supardi dan Aqila Smart. *Ide-ide Mendidik Anak bagi Orangtua Sibuk*. Yogyakarta: Katahati, 2010.
- Suparno, Paul. *Menjadi Pembimbing Ret-ret bagi Orang Muda di Zaman Generasi Z dan Alpha*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2022.
- Sutrisno, Edi. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Tondowidjojo, John. *Arah dan Dasar Kerasulan Awam*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Zuriah, Nurul. *Metode Pendidikan Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

ARTIKEL JURNAL

- Bataona, Yoseph Boli. “Dicky Senda, Model Cendekiawan Milenial yang Terlibat dalam Pembangunan NTT”, *Akademika*, 13:2, Januari 2018.
- Cross, Dushan. “Christ Is Alive, Preparing The Future”, *The way*, 59:4, Oxford Jesuits, October, 2020.
- Gabriel, Nua Sinu dan Andreas Ande. “Paroki Santo Matias Rasul Tofa Kota Kupang: Riwayat Perjuangan dan Pembentukannya”, *Jurnal Sejarah*, 6:1, Juni 2010.
- Gaut, Wilibaldus. “Steep Path Toward a Synodal Church-An Indonesian Case”, *International Journal Of Asian Christianity*, 6:1, Leiden: Brill Publisher, March, 2023.
- Geraldo, Denilson. “Synodality in the Union of the Catholic Apostolate”, *Universal Apostolate*, 20:47, September, 2018.
- Jehaut, Rikardus. “Membedah Diskursus Sinodalitas Paus Fransiskus dan Relevansinya terhadap Kehidupan Menggereja di Indonesia”, *Jurnal Ledalero*, 21:1, Juni 2022.

- Kafmann, Ludwig. "Synods of Bishops: Neither Concilium Nor Synods", *Concilium*. 7:137, September, 1980.
- Kanu, Ikechukwu Antony. "Theological Models of Youth in Christus Vivit", *Nadiebube Journal of Religion, Culture and Society*, 1:1, March, 2018.
- Kleden, Frano. "Kaum Muda di Persimpangan Jalan: Antara Kebudayaan Nasional dan Kebudayaan Barat", *Akademika*, 10:1, Agustus 2016.
- Kotan, Daniel Boli. "Peran Pastor Paroki dan Katekis (Awam) dalam Karya Pewartaan Gereja", *Praedicamus*, XI: 39, Juli 2012.
- Martoredjo, Nikodemus T. "Keterampilan Mendengarkan Secara Aktif dalam Komunikasi Intarpersonal", *Humaniora*. 5:1, April, 2017.
- Moog, Francois. "The Synod 'with' Young People (2018) Paves the Way for The Synod on Synodality (2023)", *Warszawskie Studia Teologiczne*, 35:1, October, 2022.
- Masut, Vinsensius Rixnaldi. "Penghayatan Umat Paroki St. Antonius Padua Pasuruan atas Makna Paroki menurut KHK 515", *Jurnal Teologi Praktika*. 2:2, Desember 2021.
- Sala, Rossano. "Youth Ministry after the Synod on Young People-Ten Points of No Return", *Religions*, 11:6, June 2020.
- Sutrimo, Kristinus, dkk. "Keterlibatan Orang Muda Katolik Keuskupan Ketapang dalam Kegiatan Pastoral", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan MISSIO*. 13: 2, Juli 2021.
- Wulandari, Nawang Warsi. "Interaksi Sosial dan Kecerdasan Moral pada Remaja", *Jurnal Wacana*. 11:2, Juli 2019.

MANUSKRIP

- Arnawa, Petrus Widya. "Deskripsi Keterlibatan Orang Muda Katolik di Lingkungan St. Monica Pingit". Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2019.
- Bey, Mateus De Charity. "Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam Dunia Politik". Skripsi. Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020.
- Ceunfin, Frans. "Filsafat Budaya: Pendekatan Personalistis-Aksiologis". (ms), Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2004-2005.
- Orang Muda Katolik Paroki St. Matias Rasul Tofa. "Data Kepengurusan OMK periode tahun 2016-2019". Arsip, Tofa, 2016.
- Salu, Yanuarius S. B. "Keterlibatan Orang Muda Katolik Santo Yohanes Paulus II dalam Tugas Perutusan Gereja dan Kerasulan Awam di Paroki Santa

Maria Diangkat ke Surga Eban”. Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Ledalero, 2020.

INTERNET

Admin Pena Katolik, “Orang Muda dari Berbagai Latar Belakang akan ikut Proses Sinode Para Uskup X.” *Penakatolik.com*.
<[http%3A%2F%2Fpenakatolik.com%.2F201%2F02%2F17%2Forang-muda-2F201%2F02%2F17%2Forang-muda-dari-berbagai-latar-belakang-akan-ikut-proses-sinode-para-uskup-xv.html](http://3A%2F%2Fpenakatolik.com%.2F201%2F02%2F17%2Forang-muda-2F201%2F02%2F17%2Forang-muda-dari-berbagai-latar-belakang-akan-ikut-proses-sinode-para-uskup-xv.html)>, diakses pada 3 Februari 2023.

Admin UNKRIS. “Komisi Teologi Internasional.” *EduNitas.com*.
<<http://p2k.unkris.ac.id/id3/2-3065-2962/Komisi-Teologi-Internasional-158174-i-tech-p2k-unkris.html>>, diakses pada 5 Februari 2023.

Admin website. “Sinode OMK 2018, Orang Muda, Iman dan Diskresi Panggilan.” *Website OMK Paroki HKY Tegal*. 8 April 2018.
<<http://www.omkhkytegal.org/2018/04/08/sinode-omk-2018-orang-muda-iman-dan-diskresi-panggilan.html>>, diakses pada 19 Desember 2022.

Astrawan, I Wayan Gede. “Sosial Ekonomi.” *Wikipedia*.
<<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Sosial-ekonomi.html>>, diakses pada 05 Desember 2022.

Atawolo, Andreas B. “Apakah ada Demokrasi dalam Gereja Katolik? Memahami Corak Sinodal Gereja Katolik.” *Christus Medium*. 13 Oktober 2021.
<<https://christusmedium.com/2021/10/apakah-ada-demokrasi-dalam-gereja-katolik.html>>, diakses pada 5 Oktober 2022.

B, Harini. “Instrumentum Laboris untuk Sinode Para Uskup tentang Orang Muda Katolik Dirilis di Vatikan.” *DOKPEN KWI*. 20 Juni 2018.
<<http://www.dokpenkwi.org/instrumentum-laboris-untuk-sinode-para-uskup-tentang-orang-muda-katolik-dirilis-di-vatikan.html>>, diakses pada 4 Februari 2023.

----- “Sinode tentang Kaum Muda: Apa Kata Dokumen Akhir?” *OMK.net*.
<<http://orangmudakatolik.net/2018/10/31/sinode-tentang-kaum-muda-apa-kata-dokumen-akhir/?lang-en.html>>, diakses pada 4 Februari 2023.

Dasman, Benny. “Sensus Catholicus”, *Pos Kupang.com*.
<<https://kupang.tribunnews.com/2009/07/15/sensus-catholicus.html>>, diakses pada 20 Desember 2022.

Fcl, Benedicta. “Pesan Paus Fransiskus untuk Hari Komunikasi Sedunia ke-56.” *dokpenkwi.org*. <<https://www.dokpenkwi.org/pesan-paus-fransiskus-untuk-hari-komunikasi-sosial-dunia-ke-56.html>>, diakses pada 20 Februari 2023.

- Fkun, Erick. “Data dan Fakta Keuskupan Agung Kupang: Tak Hanya Jumlah Umat yang Terus Bertambah.”, *Hidup Katolik.com*. <<https://www.hidupkatolik.com/2022/08/10/63116/data-dan-fakta-keuskupan-agung-kupang-tak-hanya-jumlah-umat-yang-terus-bertambah.html>>, diakses pada 08 Desember 2022.
- Fransiskus, Paus. “Surat Bapa Suci Paus Fransiskus Kepada Kaum Muda pada Kesempatan Presentasi Dokumen Persiapan Sidang Umum Biasa XV Sinode Para Uskup”, *Vatican News*. <https://www.vatican.va/content/francesco/en/letters/2017/documents/papa-francesco_20170113_lettera-giovani-doc-sinodo.html>, diakses pada 3 Februari 2023.
- Hayong, Edi. “Gereja St. Matias Rasul Tofa Jadi Tuan Rumah Bincang-bincang OMK se- Keuskupan Agung Kupang, *Pos Kupang.com*. <<https://kupang.tribunnews.com/2022/08/09/gereja-st-mathias-rasul-tofa-jadi-tuan-rumah-bincang-bincang-omk-se-keuskupan-agung-kupang.html>>, diakses pada 06 Desember 2022.
- Isabela, Monica Ayu Caesar. “Dampak Positif Globalisasi dalam Berbagai Bidang”, *Kompas.com*. <<https://nasional.kompas.com/read/2022/04/19/02000071/dampak-positif-globalisasi-di-berbagai-bidang.html>>, diakses pada 05 Desember 2022.
- I Wayan Gede Astrawan, dalam *Wikipedia*, “Sosial Ekonomi”, <<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Sosial-ekonomi.html>> diakses pada 05 Desember 2022.
- Juhani, Sefrianus. “Urgensitas Aspek Sinodalitas dalam Misi Gereja Katolik Indonesia di Era Artificial Intelligence.” *Mirifica News*. <<https://www.mirifica.net/urgensitas-aspek-sinodalitas-dalam-misi-gereja-katolik-indonesia-di-era-artificial-intelligence.html>>, diakses pada 21 Februari 2023.
- Khuria, Nataya. “Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Urban Perkotaan.” *Kompasiana*. <<https://www.kompasiana.com/natayaki7754/609aad3b8ede4819e333a6c2/kondisi-sosial-dan-ekonomi-masyarakat-urban-di-perkotaan.html>>, diakses pada 05 Desember 2022.
- Mamput, Jery. “Orang Muda dan Tantangan Hidup Menggereja.” *ClaretPath.com*. 16 Januari 2023. <<https://claretpath.com/orang-muda-dan-tantangan-hidup-menggereja.html>>, diakses pada 20 Januari 2023.
- Sala, Rossano. “Youth Ministry after the Synod on Young People- Ten Points of No Return.” *Religions*. <<https://doi.org/10.3390/rel11060313.html>>, diakses pada 12 Maret 2023.

“Summary of the Synod Assemblies.” *The Holy See*.
<https://www.vatican.va/news-services/press/documentazione/documents-sinodo-sinodo-documentazione-generale_en.html>, diakses pada 06 Januari 2023.